

ISLAMIC CONTEMPORER CULTURAL CENTER DI MANADO SYMBOL KALIGRAFI ARABESQUE SEBAGAI STRATEGI DESAIN

Imannudin¹
Deddy Erdiono²
Faizah Mastutie³

ABSTRAK

Belum adanya suatu wadah yang menginformasikan Islam secara lengkap dan menjadi tempat rujukan kegiatan-kegiatan yang bernafaskan Islam yang dapat menyatukan komunitas muslim khususnya di kawasan Kota Manado, sehingga dibutuhkan sebuah wahana yang dapat mewadahi kegiatan-kegiatan yang bernuansa Islam dalam satu tempat sekaligus menjadi rekreasi yang bersifat religi untuk menyeimbangkan kebutuhan jasmani dan rohani di kawasan perkotaan yang memiliki rutinitas tinggi, serta perlu adanya sebuah tempat yang dapat menyatukan komunitas muslim di Kota Manado. Untuk menjawab permasalahan dan tantangan tersebut maka disusunlah Tugas Akhir yang mengusung judul obyek rancang yaitu Islamic Contemporer Cultural Center.

Tema yang digunakan untuk melakukan proses perancangan ini adalah arabesque dengan metode pendekatan simbolisme Kaligrafi. Lingkup pelayanan obyek rancang meliputi aktivitas rekreasi, edukasi, dan komersial yang kemudian dituangkan dalam pembagian fasilitas utama dan penunjang. Fasilitas utama meliputi art gallery, ruang edukasi (khusus membahas tentang islam itu sendiri & yang membahas tentang lintas agama). Perpustakaan, serta masjid.

Islamic Contemporer Cultural Center Di Manado disini merupakan tempat yang dapat memfasilitasi serta mengakomodasi segala kebudayaan serta kesenian Islami yang ada. Dengan adanya objek ini, kekayaan budaya Islami dapat ditampilkan, dipelajari, serta di identifikasikan untuk pengembangan dan pelestarian Islamic Contemporer Cultural Center Di Manado ini pula dapat menjadi tempat tujuan wisata untuk pengenalan budaya Islam.

Kata kunci : *Islam center, Arabesque, Arsitektur Contemporer.*

I. PENDAHULUAN

Indonesia terdiri dari banyak pulau dan memiliki beraneka ragam corak dan budaya yang mewujudkan suatu kebudayaan nasional dimana merupakan identitas yang sangat berharga sebagai modal dasar pembangunan. Dalam perkembangan zaman dimana sistem yang ada mengalami perubahan yang sangat cepat, budaya manusia berkembang mengikuti sejarah, tingkat perkembangan tuntutan manusia itu sendiri, semua cita, laku perbuatan dalam kehidupan manusia menciptakan unsur-unsur kebudayaan.

Kebudayaan islam sumbernya adalah ajaran agama (Al-Quran dan Hadist), kebudayaan Islam adalah kebudayaan yang dibungkus dengan kebiasaan serta aturan yang berasal dari ajaran agama Islam. Dengan demikian tidak ada batas-batas kebangsaan dan dogma-dogma lain selain peraturan dan kaidah yang terkandung didalam ajaran agama yang pada hakekatnya sudah bersifat universal.

Keterkaitan antara issue permasalahan dengan rumusan masalah yaitu dimana kita lihat pemasalahannya berada pada beragamnya kebudayaan yang ada ditengah-tengah masyarakat muslim Manado, kebudayaan Islam masyarakat kota Manado pun mulai terkikis oleh kebudayaan asing yang tidak Islami yang sudah mempengaruhi gaya hidup serta cara berfikir masyarakat muslim Manado. selain itu, anak – anak mudanya sudah mulai mengikuti kebiasaan & prilaku dari budaya luar yang cenderung tidak memiliki nilai positif keagamaan yang kuat. melihat kenyataan seperti ini, masyarakat muslim di kota Manado perlu untuk memperkokoh kembali persatuan antar umat Islam Manado dengan menumbuh kembangkan kebudayaan Islam agar tidak lagi terkikis oleh kebudayaan lain yang ada di dalam masyarakat Manado.

¹ Mahasiswa Program Studi S1 Arsitektur Universitas Sam Ratulangi

² Dosen PS S1 Arsitektur Universitas Sam Ratulangi

³ Dosen PS S1 Arsitektur Universitas Sam Ratulangi

Dan karena hal tersebut, kita dapat merujuk pada suatu rumusan masalah yaitu masyarakat muslim di kota Manado perlu untuk memperkokoh kembali persatuan antar umat Islam Manado dengan menumbuh kembangkan kebudayaan Islam agar tidak lagi terkikis oleh kebudayaan lain yang ada di dalam masyarakat Manado. Perancangan Islamic Contemporary Cultural Center di Manado dihadirkan tentu erat kaitannya dengan umat Islam yaitu sebagai wadah yang menampung serta mengembangkan kebudayaan Islam di kota Manado, yang mengatur hubungan umat dengan Tuhan dan juga hubungan manusia dan sesama manusia dengan saran dan fasilitas keagamaan.

Dengan adanya Islamic Contemporary Cultural Center, diharapkan mentalitas & jiwa kerohanian Islamic masyarakat Sulawesi Utara dapat dituangkan dan diapresiasi sebagai bentukan bahwa orang Islam di Manado adalah orang Islam yang mencintai keberagaman agama, menghargai perbedaan & menjunjung tinggi tali persaudaraan antar umat beragama. Serta memupuk nilai-nilai kultural Islam itu sendiri sehingga masyarakat Islam Manado memiliki wawasan religi yang luas dan menjunjung tinggi nilai ukhuwah islamiyyah.

II. METODE PERANCANGAN

a) Pendekatan Perancangan

Pendekatan perancangan terhadap objek rancangan ini dilakukan dengan metode deskriptif dengan tahapan sebagai berikut :

- 1) *Pengumpulan Data*
- 2) *Analisis Data*
- 3) *Transformasi Konsep*
- 4) *Wawancara*
- 5) *Studi Literatur*
- 6) *Studi Komparasi dan Pendukung*
- 7) *Studi Image*

b) Proses Perancangan

Dari segi desain, kerangka perancangan yang diambil adalah aspek-aspek dan kriteria-kriteria yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadits yang merupakan sumber hukum paling utama dalam Islam yang saling melengkapi untuk mengelompokkan faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dan diperhatikan. Sehingga diperoleh pengelompokan sebagai berikut:

- *Ajaran Dinul Islam*
- Sistem sosial dan jemaah (*social and community system*), termasuk sistem ekonomi dan lain-lain.
- Ekosistemnya, seperti klimatologis, geografis, planologis dan lain-lain.
- Arsitektur dan seninya, termasuk teknologi dan apresiasi kebudayaannya.
- Islam sebagai ide dasar melahirkan prinsip-prinsip dan pengarahannya.
- Arsitektur dalam Islam adalah perencanaan bentuk sebagai mediator dalam Islam.
- Nafas Islam dalam arsitektur diutarakan secara implisit dan eksplisit, yakni:
 - Ke-Esaan Tuhan
 - Hakekat yang utuh
 - Hukum-hukum Islam sebagai kerangkanya
- Lingkup dijaga dan diarahkan pada cita-cita dari etika Islam.
- Karya arsitektur sebagai karya seni, karya seni yang bersifat religius, karena merupakan hasil dari penciptaan.
- Arsitektur baru dikatakan sebagai hasil karya seni bila keutuhan telah tercapai dalam keseimbangan dapat menyenangkan dan membanggakan serta mudah dihayati oleh semua pihak, mempunyai bahasa yang sama dalam mewujudkan rasa memiliki.
- Memperagakan kesan arsitektural yang diambil dari arsitektur model Timur Tengah di mana kubah berperan sebagai penanda. Selain itu juga ditampilkan bentuk geometri pada sisi-sisi dan fasade bangunan yang melambungkan kekuatan serta mental Islam.

III. KAJIAN PERANCANGAN

A. Deskripsi Objek Perancangan

Secara harfiah pengertian “Islamic Contemporer Cultural Center” adalah inti atau wadah tempat untuk menghasilkan dan menuangkan suatu karya/nilai budaya bernuansa kekinian yang terkandung dalam ajaran agama Islam dan tempat untuk menggunakan/memanfaatkan fasilitas yang disediakan agar para masyarakat muslim dapat merasakan kekuatan religi yang begitu kental yang disajikan oleh bangunan tersebut di kota Manado.

B. Pendalaman Pemaknaan Objek Perancangan

Secara umum, Rupmoroto (1981) menyatakan *Islamic Center* sebagai pusat kegiatan keislaman, semua kegiatan pembinaan dan pengembangan manusia atas dasar ajaran agama Islam berlangsung berdasarkan inti atau dasar ajaran yang meliputi; ibadah, muamalah, taqwa, dan dakwah. Sedangkan *Islamic Center* sebagai wadah fisik berperan sebagai wadah dengan berbagai kegiatan yang begitu luas dalam suatu area.

Jadi, dari pengertian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa *Islamic Center* memiliki pengertian yaitu wadah fisik yang menampung beberapa kegiatan dan penunjang keislaman. Di antara kegiatan-kegiatan tersebut terdiri dari kegiatan ibadah, *mu’amalah* dan dakwah. *Islamic Center* juga mempunyai peran sebagai pusat atau sentra informasi keislaman baik bagi umat muslim maupun bagi masyarakat yang ingin mengetahui dan ingin belajar tentang Islam.

C. Prospek dan Fisibilitas Proyek

• Prospek Proyek

Melalui pendalaman objek yang telah dilakukan, maka yang menjadi prospek objek perancangan adalah :

- ✓ Meningkatkan nilai-nilai ke-Islaman dengan kandungan nilai dan wujud dalam arsitektur Islam.
- ✓ Menjadikan *Islamic Center* sebagai perwujudan identitas arsitektur Islam Manado.
- ✓ membuat minat masyarakat kota Manado (Khususnya Warga Muslim) agar tertarik untuk mengunjungi *Islamic Center*
- ✓ melengkapi fasilitas rancangan arsitektur *Islamic Center* yang akan didirikan guna menopang pembelajaran akan kesenian dan kebudayaan Islam.

• Fisibilitas Proyek

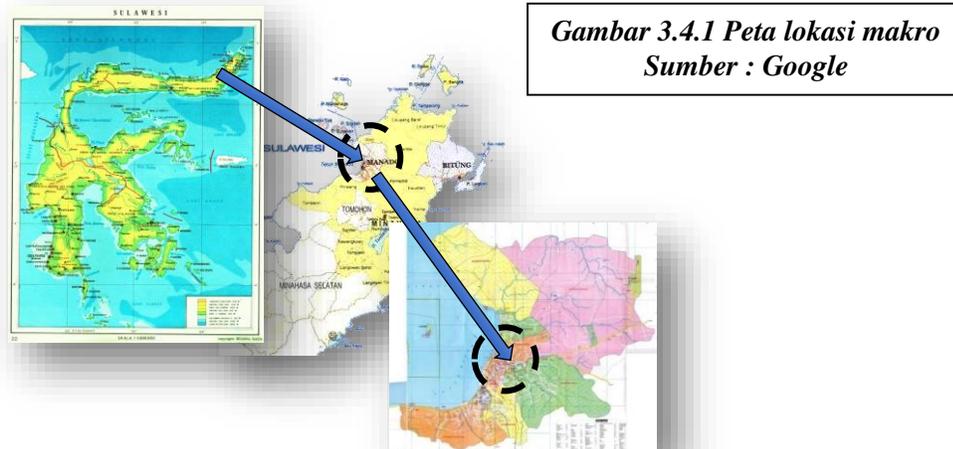
Dengan perancangan *Islamic Contemporer Cultural Center* yang berfungsi sebagai tempat penampungan, penyusunan, perumusan hasil dan gagasan mengenai pengembangan kehidupan agama dan kebudayaan Islam diharapkan dapat menumbuh kembangkan nilai spiritual yang tertanam dalam diri masyarakat muslim kota manado, sehingga mereka dapat memupuk tali silaturahmi dan menjaga tali persaudaraan antar sesama umat islam Manado juga menjalin toleransi antar umat beragama di Sulawesi Utara.

D. Kajian Lokasi & Tapak

✓ Tinjauan Lokasi Makro

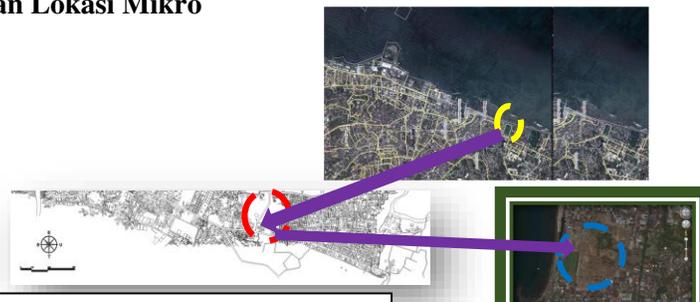
Secara makro Museum Provinsi berada di Kota Manado. Letak kota Manado terletak di ujung jazirah utara pulau Sulawesi, pada posisi geografis 124°40' - 124°50' BT dan 1°30' - 1°40' LU dengan luas wilayah daratan adalah 15.726 hektar. Batas wilayah kota Manado sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Minahasa Utara dan Selat Mantehage.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Minahasa.
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Minahasa.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Teluk Manado.



Gambar 3.4.1 Peta lokasi makro
Sumber : Google

✓ **Tinjauan Lokasi Mikro**



Gambar 3.4.2 Foto Udara Lokasi Mikro
Yang Terletak Pada Kecamatan Tuminting
Sumber : Google Earth (2015)

Ditinjau secara mikro lokasi Site terletak
di Kecamatan Tuminting, Kelurahan
Maasing, jalan Pogidon. Luas Site
12.829m²

Berdasarkan RTBL Boulevard II Kota Manado Sulawesi Utara :

Analisis Sosio Budaya

1. Terdiri dari berbagai etnis dan suku bangsa, dengan toleransi yang tinggi terhadap perbedaan SARA
2. Tradisi Budaya cenderung sebagai masyarakat modern dan kehidupan tradisi lokal sudah tidak signifikan, kecuali kehidupan beragama yang masih kental.
3. Umumnya masyarakat pedagang (kelas bawah dan menengah) beragama Islam.
4. Fasilitas Umum dan Sosial cukup lengkap tersebar di pelosok permukiman penduduk.

IV. TEMA PERANCANGAN

• **Asosiasi Logis Tema Dan Kasus**

Tema dalam hal ini yaitu *Symbol Kaligrafi Arabesque Sebagai Strategi Desain*, dalam hal ini tema kaligrafi ditujukan sebagai konsep dalam perancangan & perencanaan bangunan ICCC. Tujuan dasar pemilihan kaligrafi sebagai tema perancangan dilandasi oleh beberapa hal, diantaranya:

- ✓ Meningkatkan nilai keimanan anak – anak muda Islam itu sendiri, dimana terlihat sikap & tindak prilaku keislaman para pemudanya, sudah mulai terkikis oleh budaya masyarakat setempat yang bertolak belakang dengan nilai dan prinsip kebudayaan Islam.
- ✓ Sebagai cerminan atau tindak lanjut melalui kaligrafi keberadaan masyarakat islam yang menginginkan adanya suatu wadah untuk menampung segala aspirasi & keinginan warga muslimnya.
- ✓ Sebagai penanda bahwa dengan menggunakan tema ini, manusia sebagai hamba Allah SWT bisa lebih mendalami dan mendekatkan diri kita kepada sang maha pencipta (*hablum mina Allah*).
- ✓ Dengan adanya ICCC ini juga, manusia bisa lebih memahami keberadaan mereka sebagai makhluk ciptaannya untuk saling berhubungan/bersilaturahmi antar sesama manusia (*hablum mina annas*).
- ✓ Selain hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan dengan sesama manusia, juga ada hubungan manusia dengan Alam (keberadaan manusia dalam lingkungan), sehingga manusia tidak lupa akan pemberian sang pencipta (*hablum mina Alamin*).

• **Kajian Tema Secara Teoritis**

➤ **Pengertian Arabesque**

Arabesque adalah salah satu corak artistik yang dalam penerapannya menggunakan konsep pengulangan bentuk geometri dan memiliki kombinasi pola yang fantastic (Murat Cetin dan M.Arif Kamal : 2001). Arabesque memiliki pola geometri non-linier. Arabesque dapat dianggap sebagai seni dan ilmu pengetahuan. Seni tersebut pada saat yang sama memiliki keakuratan jika diukur secara matematis, dan terlihat indah dari sudut pandang estetika.

Pemilihan *arabesque* sebagai tema didasarkan pada pertimbangan bahwa *arabesque* memiliki konsep dasar yaitu adanya pola-pola yang menjadi karakteristik, fungsi, dan struktur *arabesque* dan merupakan cikal bakal ide konsep perancangan. *The Arabesque*, salah satu aspek penting dalam seni Islam, biasa ditemukan dalam dekorasi bangunan arsitektur Islam, menampilkan simbol-simbol (*geometric pattern* dan *lotus*) yang tidak asing lagi dalam masyarakat muslim dan mampu ditangkap maknanya secara mudah oleh masyarakat umum.

KONSEP PERANCANGAN

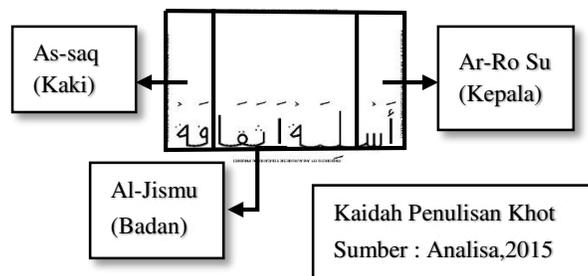
A. Konsep Aplikasi Tematik

Tema perancangan yang akan diangkat adalah *Symbol Kaligrafi Arabesque Sebagai Strategi Desain*. Dari data-data yang telah diperoleh, langkah-langkah perancangan dijelaskan melalui tahapan sebagai berikut:

Karakteristik Kaligrafi Arabesque yang mempunyai karakter luncuran garis – garis (kurva linear) yang digunakan sebagai strategi desain melalui symbol huruf memiliki penjabaran sbb:

• **Titik dan Garis dalam Calligraphy**

Kaidah penulisan khot menurut Athoillah terdiri dari kepala, badan dan kaki yang acuannya menggunakan kaidah titik.



Dari data di atas, maka Kalimat *Asslimat Asyakha Fah* dipilih menjadi dasar konsep pada rancangan Islamic Contemporer Cultural Center di Manado ini, dengan seluruh makna dan filosofinya sebagai inti dari seluruh isi Al-Qur'an yang merupakan sumber simbol kaligrafi. Selanjutnya akan dicapai sebuah gagasan *Penrapan Kalimat Asslimat Asyakha Fah* :

Esensi Kaligrafi: Pembacaan Tanda (Semiotika) Makna Simbol Kaligrafi

Sintaktik

Secara filosofis, esensi proses yang menjadi makna Kalimat *Asslimat Asyakha Fah* sebagai berikut:

Esensi 1 → Allah SWT, Islam, Manusia, Budaya

Prinsip : Kontras

Elemen : Garis, Bidang, Massa

Esensi 2 → Turunnya Firman Allah, manusia berusaha mengenal dan memahami salah

satunya dengan media seni Kaligrafi, untuk mengungkapkan keindahan juga (Allah menyukai keindahan), shg kaligrafi bukan hanya sebagai seni saja, tetapi juga ibadah

Prinsip : Ritme, Linier

Elemen : Garis

Esensi 3 → Hubungan manusia dan Tuhan memperjelas akhir, Tuhan akhir dari Segalanya.

Prinsip : Hirarki

Elemen : Massa

Semantik

Dalam pembacaan tanda, sebagai makna, diambil dari esensi makna kalimat *Asslimat Asyakha Fah*

Esensi 1 → Allah SWT, Islam, Manusia, Budaya

- Konotasi : Allah menyukai kesederhanaan, titik = simbol ruhaniyah, garis = symbol jasmaniyah.

Denotasi : *Asslimat Asyakha Fah* terbentuk dari unsur titik dan garis

Pencapaian : *Penerapan akidah Kalimat Asslimat Asyakha Fah*

- Konotasi : Kaligrafi turun dari Tuhan

Denotasi : Menerangi, ruang sacral

Pencapaian : *Elemen Cahaya.*

- Konotasi : Awal manusia mengenal kaligrafi sebagai media mengenal Tuhannya

Denotasi : tempat pembelajaran seni kaligrafi

Pencapaian : *Fungsi pembelajaran*

Esensi 2 → Turunnya Firman Allah, manusia berusaha mengenal dan memahami salah satunya dengan media seni Kaligrafi untuk mengungkapkan keindahan juga (Allah menyukai keindahan), sehingga kaligrafi bukan hanya sebagai seni saja, tetapi juga ibadah.

- Konotasi : Ritme dan perulangan menunjukkan suatu proses, perjalanan manusia Yang linier.

Denotasi : arsitektur Islam identik dengan perulangan (geometri fraktal), selain itu integrasi oleh masjid Al-Muttawin melalui perulangan kolom dan

- ornamennya.
 Pencapaian : *Perulangan Kolom dan Ornamen masjid*
- Konotasi : Kontemplasi
 Denotasi : *habulminallah, habluminannas, habluminalalamin.*
 Pencapaian : *Ruang Terbuka*
 - Konotasi : Kontemplasi, Refleksi
 Denotasi : Islam identik dengan air, sebagai penyuci
 Pencapaian : *Elemen Air*
- Esensi 3 → Hubungan manusia dan Tuhan memperjelas akhir, Tuhan akhir dari Segalanya.
- Konotasi : Vertikalitas, simbol ruhaniyah eberadaan Tuhan, manusia kembali kepada Tuhan.
 Denotasi : Bagian dari masjid, adzan/seruan memanggil
 Pencapaian : *Minaret, Masjid*
 - Konotasi : Manusia kembali pada Tuhan
 Denotasi : Menerangi, ruang sacral
 Pencapaian : *Elemen Cahaya*

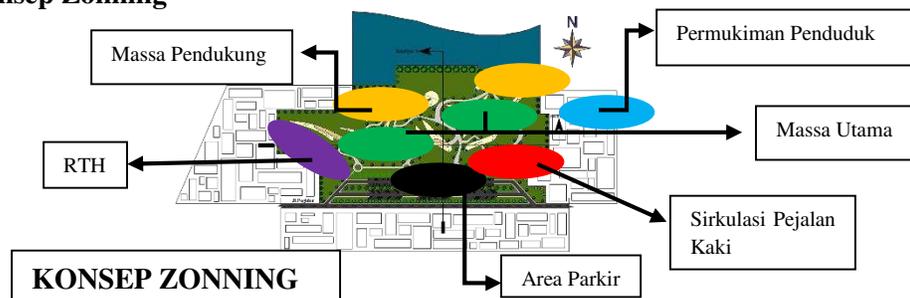
Pragmatik

Esensi Proses secara visual:

- Mendapati kaligrafi terbentuk dari cahaya
- Air sebagai cermin di ruang terbuka
- Pengarah sirkulasi terdiri dari perulangan
- Simbol kaligrafi menyadarkan tempat keberadaannya.
- Merasakan kekosongan dan kesederhanaan.

V. Konsep Site Development

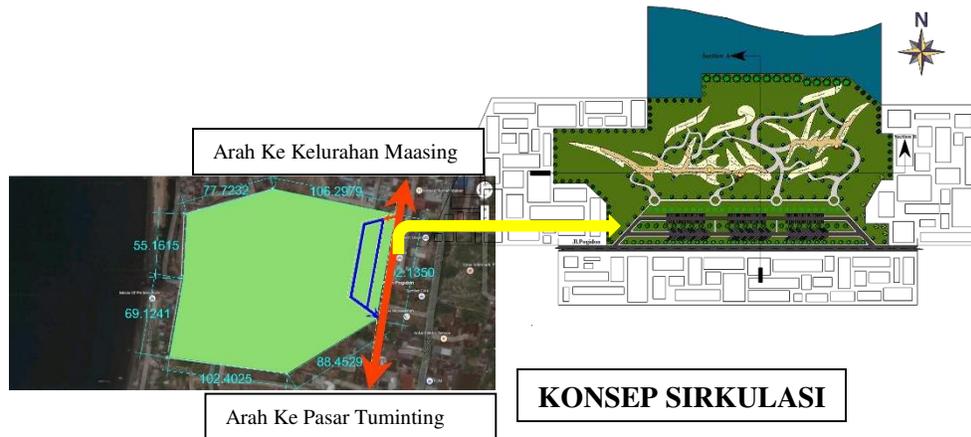
1. Konsep Zonning



Keterangan:

- **Massa Utama Bangunan.** Berada di tengah site
- **Massa Pendukung Bangunan.** Berada di dekat massa utama yaitu sebelah utara,timur laut dan tenggara.
- **RTH.** Berada di sekeliling site.
- **Area Parkir** Berada di depan bangunan utama,yaitu berada disebelah selatan.
- **Area Sirkulasi Pejalan Kaki** Berada di sekitar bangunan dan juga ada yang berada di depan dan samping area parker.
- **Permukiman Penduduk** Berada di sebelah selatan,barat dan timur site

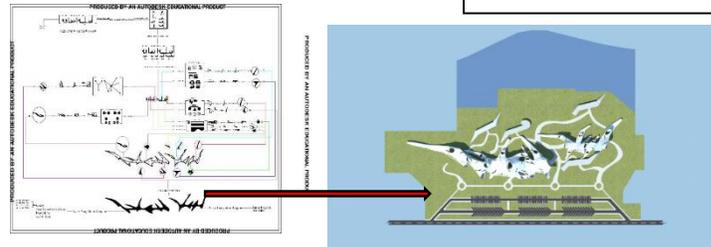
2. Konsep Sirkulasi



Site Entrance ini dibagi menjadi 2 yaitu untuk akses masuk dan keluar kawasan. Perletakan *entance* tersebut disesuaikan dengan tema perancangan, dimana pada site kita lihat area masuk ke site berlawanan arah dengan arah arus kendaraan.

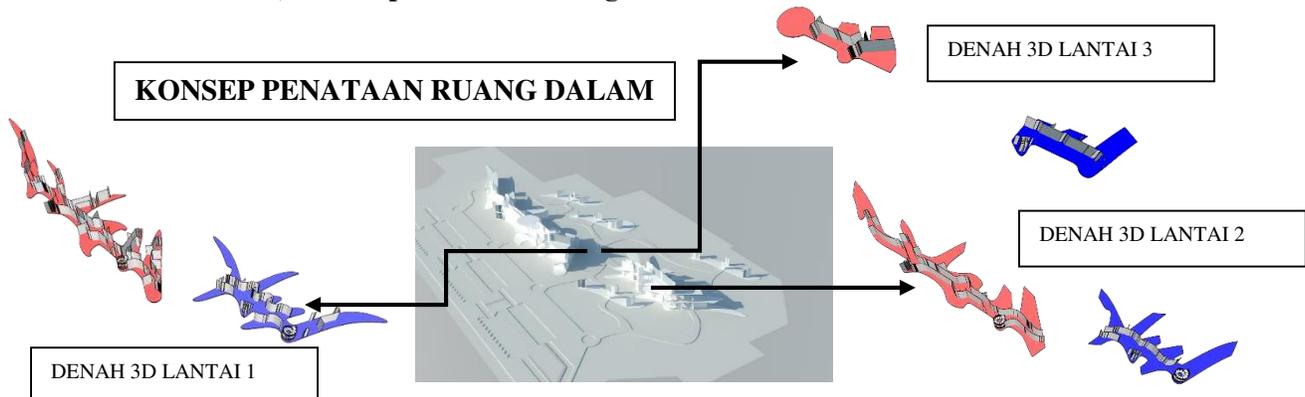
3. Konsep Perancangan Bangunan

a) Konsep Gubahan Bentuk



Kalimat *Asslimat Assyakhah Fah* adalah Kalimat yang saya gunakan dalam proses mendesain bangunan ICCC ini. Kalimat ini saya gunakan Karena memiliki suatu makna yaitu dapat menyatukan dan menghidupkan nilai - nilai yang terkandung di dalamnya agar nantinya bangunan ICCC yang ada dapat menjadi lebih berkarakter dan bernilai religius yang tinggi dalam penerapannya. Kalimat ini juga saya gabungkan dengan teori *Francis D.K.Ching* yaitu Arsitektur, Bentuk, Ruang & Tatanannya, hal ini dilakukan agar bangunan ICCC ini nantinya bakal Nampak lebih berkesan.

b) Konsep Penataan Ruang Dalam

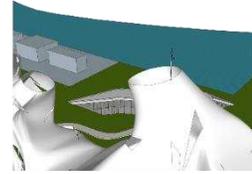
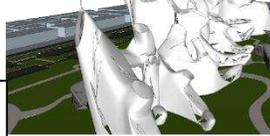


Dalam mendesain denah bangunan ICCC ini, saya menggunakan huruf kaligrafi yang dirangkai dalam suatu Kalimat yang berbunyi Asslimat Assyakha Fah yang dimana arti dari kalimat ini yaitu "Mengislamkan Budaya".

c) Konsep Penataan Ruang Luar



Elemen peneduh menggunakan pohon yang rindang baik itu di area parkir maupun disekitar area massa bangunan.hal ini diperuntukkan bagi pejalan kaki agar merasa teduh saat berjalan

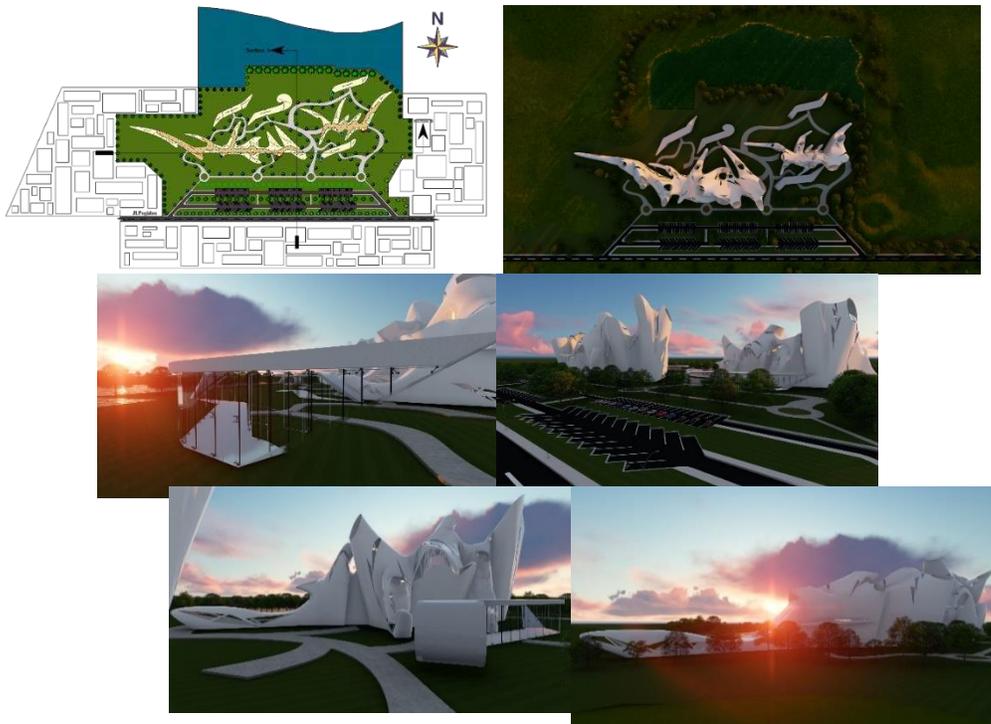


Elemen penghalang menggunakan elemen yang sama yaitu pohon agar pengunjung dapat menikmati suasana sekitar site tanpa adanya papasan langsung dengan sinar matahari dan curah hujan.

KONSEP PENATAAN RUANG LUAR

4. Hasil Perancangan

Pembahasan hasil perancangan ini merujuk pada hal - hal yang dikaji melalui pendekatan kajian objek, pendekatan kajian tapak dan lingkungan serta melalui pendekatan tematik.hasil rancangan ini juga tidak terlepas dari nilai – nilai islam itu sendiri yang dimana kaligrafi dijadikan konsep perancangannya,sehingga menghasilkan bentuk yang unik,modern dan bernilai religious yang mendalam.





HASIL PERANCANGAN

VI. PENUTUP

Sesuai dengan pemaparan, penjelasan serta gambar yang di uraikan di atas, maka dapat dilihat bahwa objek perancangan yang dihasilkan adalah rancangan yang berdedikasi tinggi terhadap nilai – nilai dan spiritual agama islam itu sendiri. sehingga kegiatan – kegiatan yang bernafaskan islam bisa ditampung dan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan yang sejalan dengan aturan yang berlaku.

Dengan tema *Symbol Kaligrafi Arabesque Sebagai Strategi Desain*, diharapkan ICCC ini bukan hanya menjadi symbol hiasan semata, tapi bisa menjadi cara pandang masyarakat luas terhadap warga muslim Sulawesi Utara. dan dengan adanya ICCC ini diharapkan masyarakat dapat menambah keimanan dan ketaqwaan bagi para pengunjungnya khususnya warga muslim.

VII. DAFTAR PUSTAKA

- hing, Francis D.K. 1991. *Arsitektur, Bentuk, Ruang, dan Susunannya*. Erlangga, Jakarta.
- Neufert, Ernst. 1996. *Data Arsitek Jilid 1*. Erlangga, Jakarta.
- Neufert, Ernst. 1996. *Data Arsitek Jilid 2*. Erlangga, Jakarta.
- Anonimous. 2012. **Jakarta Islamic Center**. <http://islamic-center.or.id/fasilitas-a-layanan.html>. (Diakses tanggal 13 September 2012).
- Jencks, Charles. 1977. **The Language Of Post Modern Architecture**. Rizolli. New York.
- Rupmoroto (1981), *Seminar Arsitektur, Islamic Art Park*
- Soeparlan, *Desain Taman Islami*, Jakarta Selatan : Hikmah (PT. Mizan Publika), (1985)
- www.islamicarchitecture.org
- Kamus Besar Bahasa Arab, 2016